



---

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SEKOLAH DASAR MASALAH DAN SOLUSINYA (STUDI KASUS DI KABUPATEN KEBUMEN)**

**Wahyudi, Muhamad Chamdani**

Universitas Sebelas Maret

---

**Sejarah Artikel**

Diterima 27 Juli 2017  
Disetujui 30 Juli 2017  
Diterbitkan 1 Agustus 2017

**Kata Kunci**

*Implementasi, kurikulum 2013, sekolah dasar*

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan secara mendalam tentang implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kebumen, (2) mendeskripsikan secara rinci permasalahan dan alternatif solusinya dalam implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kebumen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus di wilayah Kabupaten Kebumen pada tahun 2017. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah 40 sekolah dasar yang telah melaksanakan kurikulum 2013. Teknik Pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan forum grup diskusi. Sumber data meliputi siswa, guru, dan kepala sekolah. Analisis datanya menggunakan analisis kualitatif, yaitu pengumpulan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kebumen mencapai 68,3%. (2) permasalahan yang dihadapi adalah: (a) kelengkapan, keterbacaan, kegrafikan, dan ketepatan waktu pengadaan buku siswa, (b) kesesuaian, kelengkapan, keterbacaan, dan ketepatan pengadaan buku guru, (c) materi pelatihan, kompetensi instruktur, dan alokasi waktu pelatihan guru, (d) pemahaman buku teks, pencapaian Kompetensi Inti, dan pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran, (e) pemahaman tentang konsep dan prosedur penilaian, (f) manajemen sekolah, (g) layanan bantuan kesulitan belajar, peminatan, konseling, dan administrasi kesiswaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah direkomendasikan alternatif solusi sesuai dengan jenis permasalahannya.

**Cara Mengutip**

Wahyudi, Chamdani. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar Masalah dan Solusinya (Studi Kasus di Kabupaten Kebumen). *DWIJACENDEKIA Jurnal Riset Pedagogik*, 1(1), 92-108.

## PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola pikir sebagai berikut: (a) pola pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran berpusat pada peserta didik; (b) pola pembelajaran satu arah (interaksi guru dan peserta didik) menjadi pembelajaran; (c) pola pembelajaran terisolasi menjadi pembelajaran secara; (d) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran aktif; (e) pola belajar sendiri menjadi belajar kelompok; (f) pola pembelajaran alat tunggal menjadi pembelajaran berbasis alat multimedia; (g) pola pembelajaran berbasis massal menjadi kebutuhan pelanggan (*users*); (h) pola pembelajaran ilmu pengetahuan tunggal (*monodiscipline*) menjadi pembelajaran ilmu pengetahuan jamak (*multidisciplines*); dan (i) pola pembelajaran pasif menjadi pembelajaran kritis.

Pendekatan Kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar diubah sesuai dengan kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu dalam Kurikulum 2013 dilakukan penguatan tata kelola sebagai berikut: (1) tata kerja guru yang bersifat individual diubah menjadi tata kerja yang bersifat kolaboratif; (2) penguatan manajemen sekolah melalui penguatan kemampuan manajemen kepala sekolah sebagai pimpinan kependidikan (*educational leader*); dan (3) penguatan sarana dan prasarana untuk kepentingan manajemen dan proses pembelajaran. Sedangkan penguatan materi dilakukan dengan cara pendalaman dan perluasan materi yang relevan bagi peserta didik.

Sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan (Permendikbud No. 54 Tahun 2013), sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan. Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Sikap diperoleh melalui aktivitas “menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan”. Pengetahuan diperoleh melalui aktivitas “mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta. Keterampilan diperoleh melalui aktivitas “mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta”. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehanturut serta mempengaruhi karakteristik standar proses. Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*).

Esensi Pendekatan Ilmiah adalah bahwa (a) dalam pembelajaran merupakan proses ilmiah, (b) pendekatan ilmiah diyakini sebagai titik awal perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan,

dan pengetahuan peserta didik, dan (c) penalaran dalam pendekatan ilmiah terdiri dari penalaran induktif dan penalaran deduktif. Metode Ilmiah adalah cara/teknik-teknik investigasi atas fenomena atau gejala, memperoleh pengetahuan baru, atau mengoreksi dan memadukan pengetahuan sebelumnya. Metode ilmiah juga dapat diartikan metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Metode ilmiah umumnya memuat serial aktivitas pengoleksian data melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi: (a) mengamati, (b) menanya, (c) mencoba, (d) mengolah, (e) menyajikan, (f) menyimpulkan, dan (g) mencipta untuk semua mata pelajaran.

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan pada tahun pelajaran 2013/2014. Implementasi Kurikulum

2013 pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap, yaitu pada tahun pertama dimulai dari kelas I dan IV, pada tahun kedua meliputi Kelas I, II, IV, dan V, dan pada tahun ketiga meliputi kelas I, II, III, IV, V, VI. Sekolah dasar yang melaksanakan Kurikulum 2013 diawali pada sekolah yang ditunjuk oleh pemerintah, kemudian berikutnya sekolah-sekolah lnti, dan selanjutnya pada seluruh sekolah dasar. Sebagai kurikulum yang baru diberlakukan dan belum semua sekolah melaksanakan, maka dalam implementasinya di lapangan, hingga saat ini masih banyak kendala yang di hadapi oleh sekolah, guru, siswa, maupun bagi orang tua siswa. Untuk itu pada penelitian ini mengungkap secara detail tentang permasalahan implementasi kurikulum 2013, yang hingga saat ini masih menjadi pertanyaan di sebagian besar kalangan, terutama pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian ini, sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kebumen? (2) Apa permasalahan yang dihadapi dan solusi yang perlu dilakukan pada implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di Kabupaten Kebumen?

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain Pendekatan Penelitian kualitatif dengan jenis penelitian Studi Kasus, dengan sampel penelitian 40 sekolah dasar yang telah melaksanakan kurikulum 2013.

Penelitian ini menggunakan 5 jenis sumber data, yaitu (1) siswa SD,

(2) guru kelas I SD, (3) guru kelas IV SD, dan (4) Kepala Sekolah. Adapun komponen implementasi kurikulum 2013 yang menjadi fokus penelitian ini meliputi (1) buku siswa, (2) buku guru, (3) pelatihan guru, (4) proses pembelajaran, (5) proses penilaian, (6) manajemen, dan (7) layanan

kesiswaan (berdasarkan komponen monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum 2013)

Dalam mengumpulkan data selama pelaksanaan penelitian berlangsung, peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu (1) observasi, (2) angket, (3) wawancara, (4) dokumen. Instrumen pengumpulan data yang adalah instrumen monitoring dan evaluasi pelaksanaan kurikulum 2013 yang digunakan oleh Depdikbud. Validitas data penelitian

menggunakan teknik triangulasi data yang melibatkan siswa, guru, kepala sekolah, , dan orang tua siswa sekolah dasar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif yang meliputi tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan dan terus menerus selama dan setelah pengumpulan data yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi data (Miles & Huberman, 1992: 15 – 21)

## PEMBAHASAN

### a. Implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan menggunakan angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang implementasi kurikulum 2013 yang diberikan kepada guru kelas I, guru kelas IV, dan kepala sekolah pada 40 Sekolah Dasar yang menjadi responden di wilayah Kabupaten Kebumen, maka dapat dirangkum pada tabel berikut ini.

Tabel 1

Ringkasan Hasil Implementasi Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar di Kabupaten Kebumen Tahun 2017.

No	Komponen	RerataSkor(%)
1	Buku Siswa	70,8
2	Buku Guru	74,3
3	Pelatihan Guru	66,6
4	Proses Pembelajaran	70,6
5	Proses Penilaian	66,3
6	Manajemen	67,8
7	Layanan Kesiswaan	67,3
	<b>Skor Rata-Rata Keseluruhan Komponen</b>	<b>68,3</b>

Capaian tertinggi dari ketujuh komponen implementasi kurikulum 2013 adalah tentang buku guru

(74,3%). Capaian ini masih terbatas pada masalah pengadaan buku guru dan ketersediaan buku guru. Adapun masalah kelengkapan dan kedalaman substansi buku guru masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Adapun capaian terendah dari ketujuh komponen implementasi kurikulum 2013 adalah tentang proses penilaian (66,6%). Ini berarti bahwa masalah proses penilaian pada kurikulum 2013 masih menjadi permasalahan yang paling besar di sekolah.

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa secara keseluruhan keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Kebumen tahun 2017 baru mencapai 68,3%. Ini berarti masih banyak kendala di lapangan yang dirasakan siswa, guru, maupun kepala sekolah. Untuk itu perlu dianalisis kendala tersebut sehingga dapat ditemukan solusinya, agar implementasi kurikulum 2013 di wilayah Kabupaten Kebumen dapat lebih berkualitas dan mencapai tujuan pendidikan nasional.

### b. Permasalahan dan Alternatif Solusi Implementasi Kurikulum

### **2013 pada Jenjang SD di Kabupaten Kebumen**

Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi kurikulum 2013 pada jenjang sekolah dasar di wilayah Kabupaten Kebumen pada tahun 2017, yang meliputi 7 komponen, yaitu (1) buku siswa, (2) buku guru, (3) pelatihan guru, (4) proses pembelajaran, (5) proses penilaian, (6) manajemen, dan (7) layanan kesiswaan, maka berikut ini disajikan hasil analisis berdasarkan komponen monitoring dan evaluasi implementasi kurikulum 2013.

#### **A. Buku Siswa**

##### **1. Kelengkapan buku siswa:**

- a. Kelengkapan buku siswa disebagian sekolah sudah tersedia, tetapi di beberapa sekolah masih kurang. Di sebagian sekolah satu buku siswa dimanfaatkan oleh dua anak.
- b. Pengadaan Buku siswa yang digunakan di sekolah menggunakan dana Bantuan Operasional Sekolah. Hal ini juga menjadikan sekolah mengalami kesulitan untuk mengelola kegiatan operasional sekolah yang telah direncanakan.
- c. Sekolah juga memerlukan buku pelengkap atau pendamping, yaitu buku sumber yang dapat digunakan siswa dan guru untuk mengembangkan materi/kegiatan yang telah tertulis pada buku siswa.

##### **Alternatif Solusinya:**

- a. Pengiriman buku ke sekolah lebih awal, lebih baik lagi sebelum tahun pelajaran.

- b. Diperlukan ada dana khusus, bukan dari Bantuan Operasional Sekolah reguler
- c. Sangat diperlukan buku referensi/buku pelengkap/buku pendamping/buku penunjang mata pelajaran.

##### **2. Keterbacaan buku siswa:**

- a. Keterbacaan buku siswa secara umum sudah cukup baik, tetapi materi yang disajikan pada buku siswa masih terlalu sedikit. Buku siswa lebih banyak berupa kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan siswa pada pembelajaran, tetapi konsep materinya tidak disajikan.
- b. Perlu disadari bahwa secara umum, minat baca siswa kita masih rendah.
- c. Buku siswa dicetak dengan anggapan semua siswa telah dapat membaca termasuk siswa kelas I sekolah dasar. Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa kelas I sekolah dasar telah dapat membaca dengan lancar.

##### **Alternatif Solusinya:**

- a. Buku siswa perlu dilengkapi (ditambah) materi yang mendukung, jangan hanya langkah-langkah kegiatannya saja.
- b. Perlu meningkatkan minat baca siswa, di antaranya dengan menambah gambar dan ilustrasi yang menarik pada buku siswa terutama pada kelas rendah.
- c. Diperlukan waktu lebih banyak lagi untuk dapat melaksanakan kegiatan sebagaimana yang dituliskan pada buku siswa.

### 3. Kegrafikaan dan kualitas cetakan buku siswa:

- a. Pada beberapa Buku siswa mudah robek, jilidan mudah lepas, gambar sudah bagus, teks terlalu banyak mengambil dari internet.
- b. Masalah kegrafikaan dan kualitas buku siswa secara umum sudah cukup baik, tetapi masalah kualitas kertasnya masih perlu ditingkatkan.
- c. Tata tulis dan kelengkapan kalimat perlu dicermati lagi, karena di beberapa bagian buku masih ada beberapa kata yang salah tulis, dan kalimat pada pernyataan soal yang tidak lengkap.

#### Alternatif Solusinya:

- a. Kualitas kertas dan penjelidian Buku siswa lebih ditingkatkan
- b. Masalah kegrafikaan dan kualitas buku perlu ditingkatkan lagi sesuai dengan data yang up to date.
- c. Pengeditan untuk penyempurnaan isi buku perlu ditingkatkan lagi.

## B. Buku Guru

### 1. Kesesuaian isi Buku Guru dengan Buku siswa/Kurikulum:

- a. Isi buku sebagian besar sudah sesuai dengan Kurikulum, tetapi masih ada beberapa isi Kurikulum yang belum sesuai dengan isi buku.
- b. Kebenaran/akurasi isi buku guru sudah baik, tetapi masih ada kekurangan, yaitu tidak terdapat indikator yang harus dicapai.
- c. Buku guru dan Buku siswa sering kali tidak menyajikan konsep materi pelajarannya, contoh soal, soal latihan, tetapi lebih banyak kegiatannya.

- d. Buku guru sering kali tidak menjelaskan langkah pembelajaran secara runtut sesuai dengan prinsip-prinsip dan teori belajar.
- e. Selain Buku guru, sebagian besar guru masih sangat memerlukan buku pelengkap/buku pendamping/buku referensi untuk pengembangan materi ajar.

#### Alternatif Solusinya:

- a. Isi Buku guru perlu disempurnakan lagi sesuai dengan isi kurikulum yang berlaku.
- b. Isi Buku Guru perlu dilengkapi dengan indikator yang lebih detail dan runtut sesuai dengan kompetensi yang hendak dicapai pada pembelajaran.
- c. Pada Buku guru perlu dilengkapi dengan rangkuman materi pelajaran/substansi pelajaran, contoh soal, soal latihan, selain kegiatan pada pembelajaran.
- d. Buku guru perlu lebih menjelaskan langkah pembelajaran secara runtut sesuai dengan prinsip-prinsip dan teori belajar.
- e. Perlu pengadaan buku pelengkap/buku pendamping/buku referensi untuk pengembangan materi ajar.

### 2. Kebenaran/akurasi isi buku Guru:

- a. Kebenaran/akurasi isi buku guru secara umum sudah baik, tetapi masih perlu dikembangkan oleh guru dengan menggunakan berbagai sumber yang valid dan up to date.

- b. Kebenaran/akurasi isi buku guru harus dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Alternatif Solusinya:

- a. Guru dituntut lebih jeli dengan dengan kebenaran/akurasi isi buku, serta kreatif dalam mengmabngkan materi pelajaran dengan mencari berbagai sumber informasi yang valid dan up to date.
- b. Guru harus mencari informasi dan referensi yang valid dan up to date, agar Kebenaran Buku lebih dapat dipertanggungjawabkan.

### 3. Kelengkapan buku Buku Guru:

- a. Kelengkapan buku guru di sebagian sekolah sudah lengkap, tetapi di beberapa sekolah belum lengkap.
- b. Sesuai dengan kondisi sekolah di daerah-daerah, keberadaan buku guru saja belum memenuhi kebutuhan guru, masih perlu disediakan buku penunjang/pendamping/referensi untuk guru
- c. Di beberapa sekolah di daerah, buku guru datangnya sering terlambat, sehingga guru bingung menyampaikan materinya.
- d. Guru sangat membutuhkan pengadaan buku Matematika dan PJOK untuk siswa terbaru.
- e. Sisipan materi utama (Bahasa Indonesia dan Matematika) tidak ada dalam lampiran
- f. Belum tersedianya file buku siswa/buku guru,sehingga ada kendala pada saat penyusunan soal evaluasi.

Alternatif Solusinya:

- a. Kelengkapan buku guru harus segera dipenuhi di semua sekolah.
- b. Perlu segera dilengkapi kebutuhan guru tentang buku penunjang/referensi untuk guru.
- c. Waktu pendistribusian buku Guru/Buku siswa harus tepat waktu, bahkan harus diusahakan buku guru /buku siswa harus sudah berada di sekolah sebelum semester/tahun pelajaran berlangsung.
- d. Perlu segera diadakan buku Matematika, pendidikan olahraga dan kesehatan, Agama, Seni budaya dan prakarya, dan buku lainnya untuk siswa terbaru.
- e. Sisipan materi utama (Bahasa Indonesia dan Matematika) segera dilampirkan/dilengkapi.
- f. File buku guru/Buku siswa dipastikan dimiliki oleh sekolah,sehingga akan memperlancar kegiatan pembelajaran di sekolah

### 4. Keterbacaan Buku Guru:

- a. Keterbacaan Buku Guru secara umum sudah cukup baik.
- b. Di beberapa bagian Buku guru belum sepenuhnya seperti yang diharapkan, misalnya pada buku guru.
- c. Pada buku guru kelas IV terdapat beberapa salah cetak.

Alternatif Solusinya:

- a. Keterbacaan Buku guru perlu terus ditingkatkan.
- b. Perlu penyesuaian isi Buku guru dengan buku siswa/kurikulum
- c. Perlu adanya revisi/penyempurnaan isi buku guru

### **C. Pelatihan Guru**

#### **1. Kesesuaian Materi pelatihan dengan kebutuhan guru dalam proses pembelajaran:**

- a. Materi pelatihan masih terlalu umum, karena hanya sepintas, kurang waktu, sehingga guru mengalami kesulitan dan belum dapat menjawab kebutuhan guru
- b. Materi pelatihan kurang contoh konkret tentang model persiapan pembelajaran, model pelaksanaan pembelajaran saintifik dan model pelaksanaan penilaian pembelajaran
- c. Kurangnya pelatihan guru Mata pelajaran
- d. Guru memerlukan pembekalan lagi terutama masalah penilaian yang masih kurang dipahami.
- e. Belum dilaksanakan pelatihan kepada semua guru, termasuk guru PJOK/PAI, padahal kurikulum harus sudah dilaksanakan
- f. Materi pelatihan kurang up to date.

#### **Alternatif Solusinya:**

- a. Perlu adanya pelatihan secara spesifik dan konsisten dengan waktu yang cukup tentang kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan guru di daerah.
- b. Materi pelatihan lebih memfokuskan pada contoh konkret tentang model persiapan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran.
- c. Perlu dilakukan pelatihan guru mata pelajaran, agar pengembangan materi pembelajaran dapat dilaksanakan untuk memenuhi

tuntutan kompetensi pada kurikulum.

- d. Guru perlu pembekalan lagi terutama masalah penilaian yang masih kurang banyak untuk memahaminya.
- e. Kegiatan pelatihan perlu dilakukan kepada semua guru, termasuk guru PJOK dan PAI, sebelum pelaksanaan kurikulum di sekolah.
- f. Pelatihan perlu diadakan secara rutin dan didampingi oleh pengawas setempat.

#### **2. Kesesuaian Kompetensi instruktur dengan materi pelatihan:**

- a. Instruktur ada yang belum menguasai materi dan belum mampu memberi contoh secara konkret.
- b. Pertanyaan/kesulitan peserta pelatihan belum semua terjawab dengan sempurna/lengkap.
- c. Masih diperlukan pendampingan untuk meningkatkan kualitas dan pemerataan pelaksanaan kurikulum di daerah.

#### **Alternatif Solusinya:**

- a. Perlu peningkatan kompetensi instruktur dalam penguasaan materi dan memberikan contoh konkrit di lapangan.
- b. Pelatihan lebih banyak berbentuk pemecahan masalah di lapangan (Problem based learning).
- c. Pada implementasi kurikulum di sekolah, masih diperlukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi secara konsisten pada semua daerah.

#### **3. Ketersediaan Alokasi waktu dengan materi pelatihan:**

- a. Waktu pelatihan bagi guru atau calon instruktur sangat terbatas, terutama penilaian.
- b. Jeda waktu antara pelatihan guru dan calon instruktur terlalu singkat, sehingga kesempatan untuk mengkaji materi lebih dalam dirasa kurang.
- c. Jenis pelatihan guru belum mencukupi kebutuhan di lapangan dan tidak ada pendampingan secara kontinu.

Alternatif Solusinya:

- a. Pelatihan bagi calon instruktur dan bagi guru kelas I dan IV diharapkan berlanjut dengan waktu yang cukup.
- b. Jeda waktu pelatihan dengan waktu kegiatan pembelajaran di kelas jangan terlalu mendesak, sehingga guru ada kesempatan untuk mendalami materi pelatihan.
- c. Jenis pelatihan guru perlu dilengkapi sesuai dengan kebutuhan lapangan, serta ditindaklanjuti dengan pendampingan.

#### **D. Proses Pembelajaran**

##### **1. Pemahaman Guru pada materi pelajaran yang ada di buku teks (buku siswa):**

- a. Guru kekurangan sumber dalam mengembangkan materi.

Alternatif Solusinya:

- a. Sangat diperlukan buku pendamping/suplemen/referensi bagi guru untuk pengembangan materi pelajaran.

##### **2. Pemahaman Guru tentang cara pencapaian kompetensi spiritual (KI-1) dan kompetensi sosial (KI-2) dalam pembelajaran:**

- a. Guru kurang memahami cara pencapaian kompetensi pada Aspek KI-1 dan KI-2 tiap pembelajaran.
- b. Guru kurang memahami cara penilaian dan pengelolaannya pada Aspek KI-1 dan KI-2 tiap pembelajaran.
- c. Guru masih kesulitan dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), karena tidak ada format RPP yang baku.

Alternatif Solusinya:

- a. Guru perlu meningkatkan pemahaman tentang cara pencapaian kompetensi pada Aspek KI-1 dan KI-2 tiap pembelajaran agar diperjelas, mana aspek yang masuk pada tiap pembelajaran.
- b. Guru perlu meningkatkan pemahaman tentang cara penilaian dan pengelolaannya pada Aspek KI-1 dan KI-2 tiap pembelajaran.
- c. Perlu adanya pembakuan format RPP di tingkat sekolah/daerah untuk mempermudah tugas guru dalam implementasi kurikulum.

##### **3. Pemahaman Guru tentang penggunaan pendekatan saintifik:**

- a. Penggunaan pendekatan saintifik belum paham, karena pada saat pelatihan belum jelas.
- b. Kurangnya contoh/model pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
- c. Pembelajaran di kelas sering kali masih dilaksanakan secara konvensional.

Alternatif Solusinya:

- a. Masih diperlukan pemantapan pemahaman tentang pendekatan Saintifik.

- b. Diperlukan model yang lebih valid tentang penerapan pendekatan saintifik.
- c. Perlu penyadaran pada guru tentang makna pembelajaran dengan pendekatan/model/metode secara bervariasi.

#### **4. Kesesuaian Prosedur pembelajaran dengan pendekatan saintifik:**

- a. Proses Belajar Mengajar dengan pendekatan saintifik belum berjalan secara maksimal
- b. Pembelajaran di kelas sering kali masih dilaksanakan secara konvensional, karena kurangnya dukungan sarana/sumber/media pembelajaran di sekolah.

##### **Alternatif Solusinya:**

- a. Alangkah baiknya ada pelatihan khusus bagi guru tentang pembelajaran saintifik dan penilaian penilaiannya.
- b. Implementasi kurikulum diperlukan dukungan sarana/sumber/media pembelajaran di sekolah.

#### **5. Pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan:**

- a. Pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan belum dilaksanakan secara konsisten, karena belum memahami teknik pembelajaran remedial dan pengayaan.
- b. Pada Buku Guru, belum ada Materi Remedial dan Pengayaan.
- c. Banyak kegiatan di luar pembelajaran (kegiatan lomba, kegiatan serimonial, kegiatan daerah) di sekolah dasar

menyita waktu efektif pembelajaran.

##### **Alternatif Solusinya:**

- a. Alangkah baiknya ada pelatihan khusus bagi guru tentang pembelajaran saintifik dan penilaiannya.
- b. Pada buku guru perlu dicantumkan materi pembelajaran remedial dan pengayaan.
- c. Perlu adanya pengurangan waktu pembelajaran, misalnya sampai lima pembelajaran saja, dan pembelajaran yang ke enam digunakan untuk pembelajaran remedial dan pengayaan.

#### **E. Proses Penilaian**

##### **1. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian otentik.**

- a. Saat sosialisasi, konsep dan aplikasi penilaian masih sangat kurang, sehingga penerapannya di sekolah masih mengalami kesulitan.
- b. Penilaian Kurikulum 2013 dirasakan sangat berat
- c. Guru kurang menguasai konsep dan aplikasi sistem aplikasi penilaian
- d. Guru belum memahami penilaian otentik, penilaian diri, dan portofolio sehingga tidak dilaksanakan.

##### **Alternatif Solusinya:**

- a. Sangat diperlukan pemahaman lagi tentang konsep dan aplikasi penilaian.
- b. Sistem aplikasi penilaian supaya dibuat lebih mudah dan disederhanakan.
- c. Perlu pelatihan khusus tentang penilaian dan aplikasinya

- d. Perlu peningkatan pemahaman dan aplikasi penilaian otentik, penilaian diri, dan portofolio.

**2. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian diri:**

- a. Pemahaman guru tentang konsep penilaian diri masih kurang.  
b. Seringkali penilaian diri tidak terlaksana, karena padatnya materi dan kegiatan dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013.

Alternatif Solusinya:

- a. Perlu peningkatan pemahaman guru tentang konsep penilaian diri.  
b. Perlu pembimbingan/pendampingan dalam implementasi penilaian diri di sekolah.

**3. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi penilaian berbasis portofolio**

- Guru kurang memahami tentang penilaian otentik, penilaian diri, dan portofolio sehingga belum dilaksanakan secara maksimal.

Alternatif Solusinya:

- Perlu peningkatan pemahaman dan pendampingan guru tentang penilaian otentik, penilaian diri, dan portofolio.

**4. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian**

- a. Secara umum pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian sudah baik.  
b. Guru masih kesulitan dalam pengadministrasian hasil ulangan harian menjadi penilaian pembelajaran, karena

terlalu banyak jenis penilaiannya.

Alternatif Solusinya:

- a. Perlu peningkatan pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan harian sesuai dengan kurikulum.  
b. Perlu pembimbingan/pendampingan tentang pengadministrasian hasil ulangan harian menjadi penilaian pembelajaran.

**5. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester.**

- Secara umum pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester sudah baik, karena sudah berlangsung secara rutin.

Alternatif Solusinya:

- Perlu peningkatan pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan tengah semester sesuai dengan kurikulum.

**6. Pemahaman guru tentang konsep dan aplikasi ulangan akhir semester**

- Untuk pengerjakan buku rapor, aplikasi penilaian belum diseragamkan dan menggunakan aplikasi yang masih sulit dipahami oleh guru, sehingga proses pembagian rapor kadang-kadang tidak dapat tepat waktu

Alternatif Solusinya:

- Untuk pengerjakan buku rapor, aplikasi penilaian perlu ada keseragaman dan menggunakan aplikasi yang mudah dipahami oleh guru.

## **7. Pemahaman guru tentang Konsep dan aplikasi ujian tingkat kompetensi:**

- a. Pemahaman guru tentang konsep ujian tingkat kompetensi masih kurang.
- b. Ujian tingkat kompetensi belum pernah dilaksanakan, karena belum dipahami oleh guru/sekolah.

### **Alternatif Solusinya:**

- a. Perlu sosialisasi tentang konsep dan prosedur ujian tingkat kompetensi.

## **F. Manajemen**

### **1. Kesesuaian Jadwal pelajaran dengan struktur kurikulum (Mata pelajaran dan beban belajar):**

- a. Secara umum, proses manajemen berjalan lancar, tetapi masih diperlukan penyempurnaan.

### **Alternatif Solusinya:**

- a. Perlu peningkatan manajemen sekolah.

### **2. Penetapan peminatan peserta didik:**

- a. Sekolah Dasar belum melaksanakan menetapkan peminatan peserta didik.
- b. Yang dilaksanakan sekolah adalah penetapan anak yang memiliki kompetensi tertentu untuk dilibatkan pada kegiatan-kegiatan di tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, provinsi, atau nasional.
- c. Sekolah memfasilitasi bagi anak-anak yang memiliki kemampuan tertentu untuk kegiatan-kegiatan perlombaan sesuai dengan kemampuan sekolah.

- d. Kegiatan/perlombaan peserta didik dibebankan pada sekolah, kurang mendapat perhatian/apresiasi dari tingkat kecamatan/kabupaten.

### **Alternatif Solusinya:**

- a. Perlu adanya peminatan peserta didik di tingkat sekolah yang didukung oleh guru konseling.
- b. Perlu adanya lembaga pengembangan peminatan peserta didik di tingkat kecamatan/kabupaten.
- c. Perlu adanya anggaran yang mencukupi di tingkat sekolah untuk pengembangan peminatan peserta didik.
- d. Perlu dukungan dana dan apresiasi yang layak dari pemerintah daerah terhadap peminatan peserta didik untuk dalam rangka pengembangan kompetensi peserta didik.

### **3. Penempatan guru yang Mapelnya tidak tercantum dalam struktur Kurikulum:**

- a. Sebagian besar sekolah dasar tidak memiliki masalah penempatan guru yang Mapelnya tidak tercantum dalam struktur kurikulum, karena di sekolah dasar menggunakan model guru kelas.
- b. Sebagian besar sekolah dasar malah kekurangan guru Pegawai Negeri Sipil, yang selama ini dicukupi oleh guru tidak tetap/guru Wiyata Bakti.

### **Alternatif Solusinya:**

- a. Perlu adanya guru mata pelajaran/guru pendamping khusus.
- b. Perlu pengadaan guru bagi sekolah yang kekurangan guru.

#### **4. Kesesuaian jumlah dan beban tugas mengajar guru:**

- a. Di sekolah dasar menggunakan model guru kelas, sehingga kesesuaian jumlah dan beban mengajar guru tidak ada masalah.
- b. Banyak sekolah dasar yang kekurangan guru, karena saat ini tidak ada formasi pengadaan guru sekolah dasar.
- c. Di Beberapa sekolah terdapat masalah keresahan beban tugas mengajar guru, karena adanya persyaratan tertentu terhadap tunjangan sertifikasi tentang jumlah anak pada setiap rombel belajar.
- d. Tugas guru lebih banyak dibebani tugas non mengajar, karena di sekolah dasar tidak memiliki staf tata usaha/administrasi.

#### **Alternatif Solusinya:**

- a. Perlu pendataan yang akurat tentang kebutuhan guru di sekolah dasar.
- b. Perlu pengadaan guru bagi sekolah yang kekurangan guru.
- c. Perlu peningkatan kompetensi pada guru sekolah dasar
- d. Sekolah Dasar sangat memerlukan tenaga staf tata usaha/administrasi/ perpustakaan/tenaga pendamping khusus.

#### **5. Kesesuaian Jumlah kelas dengan rombongan belajar:**

- a. Rombel siswa jadi beban karena keberadaan siswa di suatu daerah tidak sama.
- b. Di beberapa sekolah dasar, Jumlah siswa dalam kelas masih terlalu banyak (kelas I = 33 anak) dan kelas IV = 34 anak), tetapi di beberapa

sekolah dasar lain jumlah siswa sangat minim.

#### **Alternatif Solusinya:**

- a. Perlu pendataan yang akurat tentang kebutuhan guru di sekolah dasar.
- b. Perlu pendataan yang akurat tentang jumlah kelas dan rombongan belajar.

#### **6. Kesesuaian Jumlah penerimaan buku dengan jumlah siswa:**

- a. Pemerintah belum droping buku siswa/buku guru secara langsung ke sekolah
- b. Sebagian besar sekolah dasar jumlah buku tidak sesuai dengan jumlah siswa, ada beberapa sekolah yang menggunakan satu buku untuk dua siswa.
- c. Buku yang digunakan siswa bersifat pinjaman dari sekolah, bukan milik siswa secara individu.

#### **Alternatif Solusinya:**

- a. Pemerintah perlu melakukan droping buku siswa/buku guru dan memastikan setiap siswa dan guru menerima satu buku.
- b. Perlu dipastikan bahwa setiap anak memiliki satu buku siswa.
- c. Setiap siswa perlu memiliki buku secara individu, bukan pinjaman sekolah.

#### **7. Ketepatan Waktu penerimaan buku dengan kebutuhan:**

- a. Penerbitan dan penerimaan buku siswa, buku guru sering tidak sesuai dengan waktu pemesanan, sering terlambat.

#### **Alternatif Solusinya:.**

- a. Buku sebaiknya dibagikan di awal semester/awal tahun pelajaran

## **8. Dukungan fasilitas dalam pelaksanaan pembelajaran:**

- a. Sampai saat ini belum ada dukungan fasilitas/sarana/media/alat peraga/buku siswa/buku guru/buku pelengkap/buku referensi dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Sekolah semakin kurang percaya dengan regulasi tentang Kurikulum 2013, karena sering berubah-ubah (tidak konsisten).
- c. Pemerintah terkesan setengah hati dalam implementasi kurikulum 2013, sehingga, siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua merasa kebingungan.

### **Alternatif Solusinya:**

- a. Agar pemerintah lebih memperhatikan kebutuhan sekolah dengan melengkapi fasilitas/sarana/media/alat peraga/buku siswa/buku guru/buku pelengkap/buku referensi dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013.
- b. Pemerintah harus konsisten dengan regulasi yang ditetapkan, sehingga tidak menimbulkan kebingungan pelaksana di lapangan.
- c. Pemerintah perlu meningkatkan keyakinan tentang implementasi kurikulum 2013 dengan meningkatkan dan memantapkan sosialisasi kepada guru, sekolah, dan orang tua siswa.

## **G. Layanan Kesiswaan**

### **1. Pelaksanaan layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan:**

- a. Layanan kesiswaan berjalan baik, tetapi masih perlu penyempurnaan
- b. Layanan kesiswaan di jenjang Sekolah Dasar belum maksimal karena guru kelas yang belum menguasai ilmu layanan kesiswaan.

### **Alternatif Solusinya:**

- a. Diperlukan penyempurnaan sistem layanan bantuan kesulitan belajar dan pengayaan.
- b. Dibutuhkan guru khusus untuk anak yang berkebutuhan khusus.

### **2. Pelaksanaan layanan konsultasi dengan orangtua dan siswa:**

- a. Sekolah telah membuka kesempatan layanan konsultasi dengan orang tua siswa, tetapi masih jarang yang memanfaatkannya.
- b. Kurangnya tanggapan orang tua/wali siswa tentang belajar di rumah, terutama di daerah-daerah pinggiran.

### **Alternatif Solusinya:**

- a. Perlunya direncanakan komunikasi secara periodik antara sekolah dan orang tua siswa untuk memantau perkembangan belajar siswa.
- b. Perlu peningkatan perhatian orang tua siswa tentang kegiatan anaknya, baik yang berhubungan dengan sekolah maupun kegiatan lain di luar sekolah/lingkungannya.

### **3. Pelaksanaan layanan bantuan peminatan studi:**

- a. Di sekolah dasar belum dilakukan layanan bantuan peminatan studi secara berkelanjutan.

- b. Layanan bantuan peminatan studi biasanya dilakukan pada akhir studi di sekolah dasar, yaitu pada saat kelas VI menjelang kelulusan untuk menentukan sekolah lanjutan tingkat pertama yang akan ditempuh.
- c. Di sekolah Dasar belum memiliki tenaga khusus layanan bantuan peminatan studi.

Alternatif Solusinya:

- a. Perlu direncanakan kegiatan layanan bantuan peminatan studi secara berkelanjutan
- b. Diperlukan layanan bantuan peminatan studi secara dini pada siswa, sehingga dapat dideteksi secara dini kompetensi yang dimiliki siswa dalam rangka pengembangan dirinya.
- c. Perlu adanya tenaga khusus layanan bantuan peminatan studi di tingkat sekolah dasar.

#### **4. Pelaksanaan layanan bantuan peminatan ekstrakurikuler:**

- a. Pelaksanaan layanan bantuan peminatan ekstrakurikuler di sekolah dasar secara umum telah berjalan dengan baik, sesuai dengan kemampuan sekolah.
- b. Kendala yang dihadapi sekolah adalah kurangnya sarana pendukung kegiatan dan kurangnya Sumber Daya Manusia yang diperlukan untuk mendukung kegiatan.

Alternatif Solusinya:

- a. Perlu peningkatan pelaksanaan layanan bantuan peminatan ekstrakurikuler, baik secara kualitas maupun secara kuantitas.

- b. Diperlukan peningkatan kelengkapan sarana pendukung kegiatan dan penyediaan Sumber Daya Manusia sesuai dengan kebutuhan peminatan ekstrakurikuler.

#### **5. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling:**

- a. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan kemampuannya.
- b. Di sekolah dasar belum memiliki tenaga khusus bimbingan dan konseling.

Alternatif Solusinya:

- a. Perlu dikembangkan sistem layanan bimbingan dan konseling di tingkat sekolah dasar.
- b. Sekolah dasar sangat memerlukan guru khusus anak berkebutuhan khusus atau guru diberi pelatihan khusus untuk penanganan anak berkebutuhan khusus.

#### **6. Pelaksanaan layanan administrasi kesiswaan (seperti data siswa, data perkembangan kesehatan, data prestasi, dan data minat):**

- a. Layanan bimbingan secara rutin dilaksanakan, namun kurang teradministrasi dengan tertib.
- b. Pelaksanaan layanan administrasi kesiswaan (seperti data siswa, data perkembangan kesehatan, data prestasi, dan data minat) dilakukan oleh guru kelas sesuai dengan kemampuannya.

Alternatif Solusinya:

- a. Pemerintah hendaknya menyediakan buku administrasi dan kelengkapan lainnya terkait dengan keadministrasian kesiswaan.
- b. Perlu disediakan sarana dan tenaga khusus untuk administrasi siswa.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

1. Berdasarkan 7 komponen implementasi kurikulum 2013, tingkat ketercapaiannya adalah: (a) buku siswa = 70,8%, (b) buku guru = 74,3%, (c) pelatihan guru = 66,6%, (d) proses pembelajaran = 70,6%, (e) proses penilaian = 66,3%, (f) manajemen = 67,3%, dan (g) layanan kesiswaan = 68,3%. Dengan demikian secara keseluruhan keterlaksanaan implementasi Kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar di wilayah Kabupaten Kebumen tahun 2017 mencapai 68,3%.

Permasalahan yang dihadapi pada implementasi kurikulum 2013 adalah:

(a) kelengkapan, keterbacaan, kegrafikan, dan ketepatan waktu pengadaan buku siswa, (b) kesesuaian, kelengkapan, keterbacaan, dan ketepatan pengadaan buku guru, (c) materi pelatihan, kompetensi instruktur, dan alokasi waktu pelatihan guru, (d) pemahaman buku teks, pencapaian KI, dan pendekatan Saintifik pada proses pembelajaran, (e) pemahaman tentang konsep dan prosedur penilaian, (f) manajemen sekolah, (g) layanan bantuan kesulitan belajar, peminatan, konseling, dan administrasi kesiswaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah direkomendasikan alternatif solusi sesuai dengan jenis permasalahannya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press).
- Kasim, Musliar. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045*". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan* di Universitas Sebelas Maret Surakarta, 22 Maret 2013.
- Miles, Matthew B. & Huberman, A. Michael. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Poerwanti, Endang, dkk. (2008). *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Dikti
- Rohidi, TR. (1992). *Analisis Data Kualitatif: Terjemahan* “

- Qualitative Data Analysis*". Jakarta: UI Press.
- Sajidan. (2013). "*Pembelajaran Berbasis Kreativitas sebagai Tren Implementasi Kurikulum 2013 dalam Rangka Mewujudkan Generasi Indonesia Emas 2045*". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan* di Universitas Sebelas Maret Surakarta, 22 Maret 2013.
- Strauss, Anselm & Corbin, Juliet. (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif* (Terjemahan oleh Muhammad Shodiq & Imam Muttaqien). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Permendikbud RI No. 54 Tahun 2013 tentang Standar Kompetensi Lulusan*
- Permendikbud RI No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses*
- Permendikbud RI No. 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian.*
- Permendikbud RI No. 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah.*
- Permendikbud RI No. 71 Tahun 2013 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.*